

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SLB Negeri Cendono Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Negeri Cendono Kudus

Pada tahun 1983 berdirilah SDLB Negeri Purwosari Kec. Kota Kudus satu-satunya SDLB yang ada di Kabupaten Kudus, Kemudian Tahun 1984 ada pembangunan gedung unit 2 di SDLB Purwosari bersamaan dengan itu berdirilah 2 SDLB Negeri baru di Kecamatan Kaliwungu dan di Kecamatan Dawe tepatnya di Desa Cendono yang sekarang menjadi SLB Negeri Cendono, pada tahun 1984 ada pengangkatan guru SDLB tiap kabupaten se Provinsi Jawa Tengah 4 orang guru dikabupaten Kudus 4 orang guru tersebut ditempatkan pada 2 SDLB yang baru berdiri masing-masing 2 orang pada awal tahun pelajaran 1984/1985 dengan siswa 21 dan tahun demi tahun naik turun jumlah siswanya dan sampai tahun ajaran 2019/2020 sekarang ini dengan jumlah siswa 184 anak dengan bermacam-macam kelainan/ ketunaan diantaranya: A: Tunanetra, B: Tunarungu, C: Tunagrahita, D: Tuna Daksa, F: autisme. Dan juga sekarang ini satu-satunya kecamatan yang telah mendirikan SMPLB dan SMALB di kabupaten Kudus, mau tidak mau lulusan dari SDLB Purwosari dan SDLB Kaliwungu harus meneruskan di Kecamatan Dawe tetapi sekarang semua sekolah yang sudah berubah menjadi SLB jadi lulusan kelas 6 langsung melanjutkan di SLB masing-masing.¹

2. Letak geografis SLBN Cendono Kudus

Secara letak geografis, SLB Negeri Cendono Kudus, terletak di jalan Madu Nomor 1 desa Cendono kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Posisi lokasi sekolah terletak ditengah perkampungan dan dekat dengan SD. Disamping itu membuat nyaman bagi orang tua dan anak didik sebab jauh dari jalan raya. Sehingga tidak membahayakan bagi

¹ Data dokumen, sejarah singkat berdirinya SLBN Cendono Kudus, dikutip pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10.30 WIB.

siswa berkenutuhan khusus, karena anak ini perlu pengawasan yang ketat.

Adapun batas geografis SLBN Cendono Kudus adalah sebagai berikut:²

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan SD 5 Cendono dan perkampungan penduduk.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pasar Piji
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya Dawe-Gebog
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Samirejo.

Dari keadaan geografis SLBN Cendono Kudus dapat disimpulkan bahwa sekolah ini berada di lingkungan yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan, karena sekolah ini berada didaerah perkampungan warga, hal ini mempermudah siswa dalam mengaktualisasikan pembelajaran dengan kehidupan nyata di masyarakat sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini.

3. Identitas Sekolah SLBN Cendono Kudus

- a. Nama Sekolah : SLB Negeri Cendono
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. NPSN : 20317994
- d. NSS : 101031909075
- e. Akreditasi Sekolah : A (Amat Baik)
- f. Nilai : 89
- g. Standar iso : Belum
- h. Tahun berdiri : 1984
- i. Legalitas Operasional : SK Gubernur/ Dinas Provinsi Jateng
- j. Kepala Sekolah : Sri Hartono, S.Pd
- k. NPWP Sekolah : 00.453.686.8-506.000
- l. Alamat Sekolah : Jln. Madu No.01 Cendono Dawe Kudus
- m. Kode Pos : 59353
- n. No. Telp/Hp : (0291) 420160 / 08122523007
- o. Email : slbncendono@gmail.com.³

² Data dokumen, profil SLBN Cendono Kudus. dikutip Pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB.

³ Data Dokumen SLBN Cendono Kudus. dikutip Pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB tentang profil sekolah.

4. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri Cendono Kudus

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya pelayanan yang optimal untuk membentuk pribadi peserta didik unggul dalam prestasi, budi pekerti luhur, bertaqwa, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan”.

b. Misi Sekolah

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan, kehandalan, dan keterampilan melalui pendidikan kecakapan hidup.
- 3) Mengembangkan prestasi di bidang akademik dan non akademik yang meliputi Iptek, seni budaya, olahraga dan kepramukaan.
- 4) Mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kekhusukannya.
- 5) Mengembangkan sikap kemandirian dan satuan dalam masyarakat.
- 6) Mewujudkan sekolah Adiwiyata yang memiliki budaya bersih dan sehat.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus sehingga dapat terampil mandiri dan berperan serta dalam bermasyarakat dan berbangsa.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- 3) Mengembangkan manajerial pengelola, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 4) Menggali potensi peserta didik dan membekali keterampilan sesuai dengan kekhususannya.
- 5) Memperluas jaringan dalam strategi mengembangkan dan mensosialisaikan SLBN Cendono Kudus.
- 6) Menjaga sekolah dan lingkungan selalu bersih, rindang, aman dan nyaman untuk belajar.

5. Program Pembelajaran

- a. Program Layanan Akademik
Program Layanan Akademik disesuaikan dengan jenis ketunaannya serta sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh peserta didik diantaranya: melukis, menyanyi, menari, pantonim dan olahraga serta atletik.
- b. Kurikulum yang digunakan
Semuanya sudah menggunakan Kurikulum 2013.
- c. Program praktek keterampilan
Program ketrampilan yang diberikan pada peserta didik meliputi menjahit, membordil, kerajinan tangan dari bahan bekas misalnya sendok eskrim, gelas ale-ale serta menggunakan sedotan plastik dll.
- d. Evaluasi Pembelajaran
Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas kemudian didiskusikan pada pertemuan KKG setiap hari sabtu.⁴

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SLB Negeri Cendono Dawe Kudus

Seorang guru akan menentukan bagaimana bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik dimana guru berperan aktif dalam alur berfikir untuk membentuk moral/perilaku yang baik siswa. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu besar, maka dibutuhkan guru yang ikhlas, berwawasan luas (memahami dunia pendidikan), berpengetahuan mendalam dan menyeluruh serta profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan siswa tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau keahlian guru dalam proses belajar mengajar dikelas apalagi dengan anak berkebutuhan khusus yang mana perlu dampingan lebih banyak.

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mendukung proses pembelajaran yang maksimal kepada peserta didik maka dibutuhkan pendidik yang mampu memenuhi tujuan tersebut. SLBN Cendono Kudus memiliki 30 guru, 7 karyawan, dan 1 penjaga. Tenaga guru yang mengajar mata pelajaran PAI

⁴ Data Dokumen SLBN Cendono Kudus. dikutip Pada tanggal 21 Oktober 2019 tentang kurikulum sekolah.

di SLBN Cendono Kudus ada 2 yang memiliki ijazah terakhir sarjana Pendidikan Agama Islam dan sarjana Agama Islam. Jadi semuanya sesuai dengan bidangnya untuk mengajar mata pelajaran PAI. Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah SLBN Cendono Kudus baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar yaitu guru kelas maupun guru agama (PAI), serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyelesaikan kegiatan pendidikan di sekolah.⁵

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Karyawan SLBN Cendono Kudus:⁶

No	Nama	L/P	Jabatan/Mengajar Kelas
1	Sri Hartono, S.Pd	L	Kepala sekolah
2	Sukarno, S.Pd	L	Gr. VII B
3	Dalimin, S.Pd	L	Gr. IV C
4	Suyana, S.Pd	L	Gr. II C
5	Sutarjo, S.Pd	L	Guru Olahraga
6	Sutrisno S.Pd	L	Gr. X A
7	Sri Rahayu Budi Utami,	P	Gr. I B
8	Widarsana, S.Pd	L	Gr. VIII B
9	Muchlas, S.Pd	L	Gr. II,III D
10	Dra. Titik Widiyowati	P	Gr. V,VI C
11	Puji Hastuti, S.Pd	P	Gr. I C
12	Puji Astutik, S.Pd.I	P	Gr. PAI I s.d VI A s.d F
13	Siti Zumaroh, S.Ag	P	Gr. PAI VII s.d XI A
14	Dra. Siti Nurjanah	P	Gr. Kelas II C
15	Arofah Suryani, S.Pd	P	Gr. I dan II Autis
16	Ayu Primadani, S.Pd	P	Gr. III Autis
17	Ririh Amrabawani, S.Pd	P	Gr. VII, VIII D
18	Wahyu Riswanto, S.Pd, M.Pd	L	Gr. X C
19	Ricas Maulana, S.Pd	L	Gr. III A
20	Olga Rilya, S.Pd	L	Bahasa Inggris
21	Alifia Edria Adikasari,	P	Gr. VII C
22	Muharrom Panji P., S.Pd	L	Gr. IX C
23	Tanti Adiwijayanti, A.Md	P	Terapis

⁵ Hasil observasi, SLBN Cendono Kudus, dikutip pada tanggal 21 Oktober 2019.

⁶ Data Dokumen, Guru dan karyawan SLBN Cendono Kudus, dikutip pada tanggal 21 Oktober 2019.

24	Noor Layla Fitriana, S.Pd	P	Gr. VII B
25	Mochamad Condro	L	Gr. VIII C
26	Noor Ika Rifky Syarif H,	L	Guru Olahraga
27	Rizki Widyawulandari,	P	Gr. I D
28	Rico Indrawan, S.Pd	L	Gr. IV Autis
29	Annissa Riska Winda U,	P	Gr. V dan VI Autis
30	Restu Angening Pawekas,	L	Guru Ketrampilan
31	Syaidatur Rohmah,	P	Perpustakaan
32	Arif Gunawan	L	Operator Sekolah
33	Evi Rintakasari, S.Kom	P	Pembantu Bend.Bos
34	Wibowo, A.Md.Kom	L	Pengurus Aset
35	Erma Wahyu	P	Tenaga Adm. Tk. SD
36	Galuh Octaviana	P	Tenaga Adm. Tk. SMP
37	Novita Dwi Hartati	L	Tenaga Adm. Tk. SMA
38	Bambang Suhandono	L	Penjaga Sekolah

b. Keadaan siswa SLBN Cendono Kudus

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2019/2020 di SLB Negeri Cendono Kudus berjumlah 184 siswa. Mereka tersebar dalam lima kelompok kelas yakni, kelas A: Tunanetra, B: Tunarungu, C: Tunagrahita, D: Tundaksa, dan F: Autis. Siswa merupakan faktor yang amat penting dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan maksimal.

Ditinjau dari segi ekonomi, latar belakang siswa SLBN Cendono Kudus bermacam-macam, mulai dari ekonomi menengah, sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi rata-rata siswa yang ada di SLBN Cendono Kudus termasuk dikategorikan dalam ekonomi menengah ke atas.

Tabel 4.2

Data siswa SLBN Cendono Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020:⁷

No.	Jenis ketunaan	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	Siswa Tunanetra (A)	4	2	6
2	Siswa Tunarungu (B)	21	10	31

⁷ Data Dokumentasi, jumlah siswa SLBN Cendono Kudus, dikutip pada tanggal 21 Oktober 2019.

3	Siswa Tunagrahita (C)	71	40	111
4	Siswa Tunadaksa (D)	11	7	18
5	Siswa Autis (F)	15	3	18
Jumlah keseluruhan		122	62	184

c. Sarana dan Prasarana di SLB Negeri Cendono Kudus

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana itu diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan yang sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dapat berguna untuk proses pembelajaran, menyelenggarakan program kegiatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber dan menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SLBN Cendono Kudus sebagai berikut:⁸

Tabel 4.3

1) Gedung/ruang

No	Gedung	Ada	Tidak ada	Ukuran (m)	Kondisi
					Baik
1	Rumah dinas KS		√		
2	Rumah dinas guru		√		
3	Rumah dinas penjaga		√		
4	Rumah dinas asrama		√		
5	Ruang KS	1		3 x 6	√
6	Ruang guru	1		6 x 7	√
7	Ruang TU		√		

⁸ Data Dokumentasi, SLB N Cendono Kudus, dikutip pada tanggal 21 Oktober 2019 tentang data Sarpras.

8	Ruang tamu		√		
9	Ruang ibadah	1		2 x 3	√
10	Ruang kelas	7		6 x 7	√
11	Ruang Aula	-	-		
12	Ruang Konsultasi	-	-		
13	Ruang Observasi	-	-		
14	Ruang perpustakaan	1		6 x 7	√
15	Ruang Ketrampilan	1		2 x 18	√
16	Ruang laboratorium/ bengkel kerja	-	-		
17	Ruang BK		√		
18	Ruang Perpustakaan	1		6 x 6	√
19	Ruang gudang	1		2 x 6	√
20	Ruang UKS	1		2 x 3	√
21	Ruang Terapi		√		
22	Ruang Bina Diri		√		
23	Kamar mandi / WC	3		1,5 x 2	√
24	Ruang sirkulasi		√		

2) Luas Tanah/Bangunan

No.	Jenis	Luas (m ²)	Status Kepemilikan		
			milik sendiri	sewa	pinjam
1	Bangunan	523 m ²	√		
2	Halaman	157 m ²	√		
3	Kebun			√	
4	Lapangan Olahraga			√	
5	Tempat Parkir			√	

3) Barang/Perkakas

No.	Nama Barang	Ada	Tidak Ada	Uraian / Ket.
1	Meja/kursi Kepala Sekolah	1		
2	Meja/kursi Guru	25		
3	Meja/kursi tamu	2		1 Rsk. Ringan
4	Meja/kursi siswa	100		
5	almari	12		
6	Komputer	6		
7	Lap Top	1		
8	Papan pajang	12		
9	Rak hasil karya siswa	-	-	
10	Alat Olahraga			
11	- Atletik	√		
12	- Permaian	√		
13	Alat Peraga IPA	√		
14	Alat Peraga IPS	√		
15	Alat Peraga Bahasa	√		
16	Alat Peraga Berhitung	√		
17	Alat Peraga Terapi	√		
18	Buku Teks Pelajaran	√		
19	Buku Penunjang	√		
20	Buku Referensi	√		
21	Buku Perpustakaan	√		

4) Alat-alat Bantu Pembelajaran

No.	Nama Barang	Ada	Tidak Ada	Uraian/ Ket.
1.	Mesin Jahit	√		Rsk. Ringan
2.	Mesin Obras	√		Rsk. Ringan
3.	Pastel	√		Baik
4.	Hairing Aid	√		Baik
5.	King Aid	√		Baik
6.	Pussel	√		Baik

7.	Kursi Roda	√		Baik
8.	Tangga Lat. Berjalan	√		Baik
9.	Kruck	√		Baik
10.	Cermin	√		Baik
11.	Alat-alat Bina Diri :			
12.	- Alat kebersihan Badan	√		Baik
13.	- Alat Terapi	√		Baik
14.	- Alat Bina Diri	√		Baik
15.	- Tongkat Tuna Netra	√		Baik
16.	- Sepeda statis			Baik

5) Alat-alat Kesenian

No.	Nama Barang	Ada	Tidak Ada	Uraian/ Ket.
1.	VCD	√		Rusak
2.	Televisi	√		Baik
3.	Gitar	√		Baik
4.	Keyboard	√		Baik
5.	Pianika	√		Baik
6.	Harmonika	√		Baik
7.	Ketipung	√		Baik
8.	Jidur	√		Baik
9.	Tamboli	√		Baik
10.	Tape Recorder	√		Baik
11.	Alat Rebana Modern	√		Baik
12.	Gamelan 1 set Slendro /Pelok	√		Baik
13.	Wayang Kulit	√		Baik
14.	Pakaian Tari Gembyong	√		Baik
15.	Pakaian Tari Kukilo	√		Baik
16.	Pakaian Tari Gembro	√		Baik
17.	Pakaian Tari Kelinci	√		Baik
18.	Pakaian Tari Jaranan	√		Baik
19.	Pakaian Tari Kretek	√		Baik
20.	Pakaian Tari Merak	√		Baik
21.	Pakaian Tari Payung	√		Baik
22.	Pakaian Tari Bondan	√		Baik
23.	Pakaian Tari Rodhat	√		Baik
24.	Pakain Pantomim	√		Baik
25.	Pakaian Tari Pendhet	√		Baik

6) Alat-alat Bantu Ketunaan

a) Tuna Netra

No.	Nama Barang	Ada	Tidak Ada	Uraian/ Ket.
1.	Computer Bicara	1		Baik
2.	Mesin tik Braille perkin standar	1		Baik
	Computer PC Branded	1		Baik
	Software pembaca layar	1		Baik
	Kamus elektronik tunanetra	1		Baik
	Paket belajar computer paket (1,2,3)	1		Baik
3.	Bola bergerigi	4		Baik
4.	Puzzle tubuh laki-laki dan perempuan	1		Baik
5.	Balok imitasi	1		Baik

b) Tunadaksa/Laras

No.	Nama Barang	Ada	Tidak Ada	Uraian/ Ket.
1.	Kursi roda dewasa	3		Baik
2.	Kursi roda anak	3		Baik
3.	Kruch	3		Baik
4.	Bola sepak	3		Baik
5.	Bola futsal	3		Baik
6.	Bola Basket	2		Baik
7.	Bola volley + jaring	2		Baik

c) Tunarungu

No.	Nama Barang	Ada	Tidak Ada	Uraian/ Ket.
1.	Speech trainer	2		Baik
2.	Hearing aid grup portable	1		Baik
3.	Torso laki-laki	2		Baik
4.	Torso perempuan	2		Baik
5.	Alat peraga matematika bangun ruang	4		Baik
6.	Alat peraga matematika pemula	4		Baik

d) Tunagrahita/autis

No	Nama Barang	Ada	Tidak Ada	Uraian/ Ket.
1.	Kartu emosi	2		Baik
2.	Kartu preposisi	2		Baik
3.	Lawan kata	3		Baik
4.	Suara apa ini	2		Baik
5.	Sebab akibat	3		Baik
6.	Tubuhku	2		Baik
7.	Kartu kebiasaan baik	2		Baik
8.	Klasifikasi benda 1	2		Baik
9.	Klasifikasi benda 2	2		Baik
10.	Pemahaman tempat 1	2		Baik
11.	Pemahaman tempat 2	3		Baik
12.	Gradasi tinggi pendek	2		Baik
13.	Kartu identifikasi pengenalan gender	3		Baik
14.	Kartu melabel gbr benda	3		Baik
15.	Kartu melabel identifikasi ruangan	2		Baik
16.	Kartu gambar buah	2		Baik
17.	Kartu gambar hewan	2		Baik
18.	Kartu gambar profesi	2		Baik

7) Alat Peraga

No.	Nama Barang	Ada	Tidak Ada	Uraian/ Ket.
1.	Bola besar 85	3		Baik
2.	Bola lompat 55	3		Baik
3.	Lego besar	3		Baik
4.	Bola bergerigi	3		Baik
5.	Taktil tangan lembut	2		Baik
6.	Taktil tangan agak keras	2		Baik
7.	Taktil tangan keras 6 cm	2		Baik
8.	Lotto warna 1	2		Baik
9.	Lotto warna 2	2		Baik
10.	Geometri tebal tipis	3		Baik
11.	Bentuk Geometri besar kecil	2		Baik
12.	Menjahit baju dan celana	2		Baik
13.	Papan pakaian	2		Baik
14.	Puzzle tubuh laki-laki dan perempuan	2		Baik

15.	Puzzle wajah laki dan perempuan	2		Baik
16.	Puzzle tangan dan kaki	2		Baik
17.	Menali sepatu	2		Baik
18.	Bermacam-macam puzzle 2 demensi 1 set isi 20	2		Baik
19.	Bermacam-macam puzzle 3 demensi 1 set isi 5	2		Baik
20.	Puzzle huruf besar dan huruf kecil	2		Baik
21.	Papan geometri	2		Baik
22.	Timbangan 4 beban	2		Baik
23.	Pegs	2		Baik
24.	Geometri kubus	1		Baik
25.	Geometri silender	2		Baik
26.	Geometri lingkaran	2		Baik
27.	Hanoi bulat	2		Baik
28.	Hanoi kotak	2		Baik
29.	Hanoi segi enam	2		Baik
30.	Sorting box	2		Baik
31.	Pasak bertingkat	2		Baik
32.	Jam	2		Baik
33.	Wire game	2		Baik
34.	Maze ball	2		Baik
35.	Meronce	2		Baik
36.	Pukul palu	2		Baik
37.	Rumah kelereng	2		Baik
38.	Buiding blok	2		Baik
39.	Balok imitasi	2		Baik
40.	Belajar alur menulis	2		Baik

8) Alat Olahraga

No.	Nama Barang	Ada	Tidak Ada	Uraian / Ket.
1.	Raket	6		Baik
2.	Meja pingpong	1		Baik
3.	Bola volly	2		Baik
4.	Bola Sepak	2		Baik

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus

Pada bagian ini, akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung, khususnya berkaitan dengan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi langsung dari kegiatan *hidden curriculum* pada siswa tunagrahita ringan di SLBN Cendono Kudus, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia.

Beberapa implementasi *hidden curriculum* yang telah dilaksanakan oleh SLBN Cendono Kudus dalam rangka pembentukan perilaku keagamaan yaitu melalui:

a. Berdo'a asmaul husna bersama di halaman sekolah

Setiap pagi, sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru mengajak siswa-siswi berkumpul di halaman sekolah untuk melaksanakan senam bersama, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu wajib untuk menanamkan rasa patriot kebangsaan dalam diri siswa, setelah itu berdo'a Asmaul Husna bersama di halaman sekolah, setelah selesai berdo'a siswa-siswi bersalaman dengan bapak ibu guru kemudian masuk kelas untuk melanjutkan pembelajaran.⁹

Guru PAI sebelum memulai pembelajaran, selalu mengawali dengan kegiatan pembiasaan surat-surat pendek dan bercerita tentang sejarah Islam selama 10 menit.¹⁰

Guru kelas VII di SLBN Cendono senantiasa mengajarkan anak didik tentang do'a pendek, diantaranya do'a sebelum belajar, setelah belajar, dan do'a setelah sholat yaitu do'a kepada kedua orang tua dan

⁹ Titik Widiyowati, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, transkrip wawancara 3. 87.

¹⁰ Zumaroh, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, transkrip wawancara 5. 96.

kebahagiaan dunia akhirat dan do'a-do'a lainnya. Hal ini dibiasakan oleh guru kelas agar siswa terbiasa jika akan memulai kegiatan apapun hendaknya berdo'a terlebih dahulu.¹¹

Zumaroh menambahkan bahwa ketika anak berdo'a guru tidak hanya memperhatikan lafal bacaan do'a, benar atau tidaknya. Akan tetapi, guru juga memperhatikan sikap anak dalam berdoa, terkadang ada anak yang berdoa sambil lari-lari, tidak konsentrasi.¹²

Untuk pembiasaan surat-surat pendek anak-anak sekarang banyak yang sudah hafal mas, pertama alhamdulillah asmaul husna sudah ada 6 anak yang hafal biasanya di pandu salah satu dalam memimpin do'a di halaman sekolah, yang kedua alhamdulillah 2 atau 3 anak sudah menghafal surat-surat pendek bagi anak Tunagrahita/C surat yang dihafalkan antara lain surat al Ihlas, an Nas, al Kautsar, at Tiin.¹³

Sukarno menambahkan bahwa Konsep *hidden curriculum* adalah konsep pembiasaan, jadi untuk anak luar biasa utamanya itu kan yang diutamakan pembiasaan termasuk setiap pagi anak itu disuruh baca asmaul husna setiap sebelum masuk terus doa-do'a pendek dan juga nanti masuk kelas bersama dengan gurunya terus ada program sholat berjamaah misalnya sholat dzuhur kan masih waktu di sekolahan melaksanakan sholat berjamaah bersama.¹⁴

b. Membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan (budaya mushafahah)

Setiap hari pada waktu pagi anak-anak selalu mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika baru datang, setelah berdo'a bersama di halaman sekolah anak-anak melaksanakan jabat tangan kepada guru di depan kelas masing-masing dan ketika akan pulang sekolah. Berjabat tangan dan mengucapkan salam juga

¹¹ Alifia Edria Adikasari, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, transkrip wawancara 4. 92.

¹² Zumaroh, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, transkrip wawancara 5. 98.

¹³ Zumaroh, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, transkrip wawancara 5. 97.

¹⁴ Sukarno, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, transkrip wawancara 2. 83.

dilakukan dengan sesama teman. Anak-anak tunagrahita berbicara sopan terhadap guru, bahkan ketika bercanda dengan teman juga berbahasa sopan.¹⁵

Anak-anak sudah dibiasakan untuk saling berjabat tangan dan mengucapkan salam tiap bertemu guru-guru, agar mengajarkan anak-anak saling menjaga kerukunan. Biasanya juga sebelum pulang semua anak-anak bersalaman dengan sesama teman dan guru.¹⁶

Sukarno menambahkan biasanya ketika bertemu dengan guru dimanapun juga selalu berjabat tangan mencium tangan mengucapkan salam. Dan ketika bertemu dengan teman juga mengucapkan salam dan berjabat tangan.¹⁷

c. Membiasakan sholat dzuhur berjamaah

Sholat yang dilaksanakan secara berjamaah bersama siswa-siswi tunagrahita ringan di SLBN Cendono Kudus yakni sholat dzuhur berjamaah dan sholat dluha (pilihan/untuk SMALB). Sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan oleh siswa-siswi beserta guru agama ataupun guru pendamping di musholla/ruang ibadah milik sekolah selama empat hari yaitu mulai hari senin sampai kamis. Setelah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah siswa-siswi kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Sebelum sholat dzuhur berjamaah dimulai anak-anak berdiri rapi untuk mengantri berwudlu. Satu persatu mengantri giliran berwudlu dan didampingi oleh guru PAI atau oleh guru yang lain jika guru PAI sedang berhalangan ada acara. Dalam berwudlu masih ada beberapa anak tunagrahita ringan yang masih memerlukan bimbingan, seperti halnya rukun wudhu yang tidak urut. Guru yang mendampingi langsung memberi bimbingan dan pengarahan tata cara berwudhu yang baik dan benar. Setelah semuanya selesai berwudlu mereka langsung menuju ke tempat sholat. Sarana sholat di SLB ini untuk tahun ajaran ini sangat sederhana sekali. Karena keterbatasan sarana prasarana ibadah

¹⁵ Titik Widiyowati, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, transkrip wawancara 3. 87.

¹⁶ Zumaroh, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, transkrip wawancara 5. 97.

¹⁷ Sukarno, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, transkrip wawancara 2. 84.

dengan memanfaatkan ruang yang tidak pakai kemudian menggelar tikar dan digulung lagi setelah melaksanakan sholat.¹⁸

Sholat dzuhur berjamaah tidak hanya dilakukan oleh siswa-siswa tunagrahita, tetapi juga diikuti anak-anak tunarungu dan beberapa anak autisme sehingga sholat dzuhur berjamaah diikuti oleh semua murid tanpa terkecuali.¹⁹

Dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah yang menjadi imam sholat setiap hari adalah guru yang bersedia tanpa ada penjadwalan tetapi selalu bergantian oleh guru yang siap menjadi imam.²⁰

Sholat berjamaah yang dilakukan di SLBN Cendono Kudus dilaksanakan secara adaptif, yakni bacaan sholat semua dijalankan mulai dari takbiratul ihram sampai salam bahkan berdoa. Hal ini bertujuan memudahkan anak-anak tunagrahita untuk menghafal dan mengikuti.²¹

Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah sudah menjadi kegiatan wajib setiap hari. Ketika sudah memasuki waktu sholat siswa-siswi tunagrahita disegerakan untuk bergegas berwudlu untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Harapannya agar mereka terbiasa untuk terlatih kedisiplinan dan tanggungjawab dengan berbagai hal terutama terhadap kewajibannya sebagai muslim melaksanakan sholat.²²

Selain ikut melaksanakan sholat di sekolah siswa-siswi juga aktif sholat ketika di rumah masing-masing, tanpa perlu dipaksa ataupun diingatkan oleh orang tua. Bahkan ketika mendengar suara adzan pun kadang langsung bergegas ke musholla/masjid dekat rumah.²³

Dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah ini hal-hal yang menjadi penghambat adalah setiap

¹⁸ Obsevasi oleh Penulis, Selasa, 22 Oktober 2019

¹⁹ Obsevasi oleh Penulis, Selasa, 22 Oktober 2019

²⁰ Sri Hartono, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, transkrip wawancara 1.

84.

²¹ Obsevasi oleh Penulis, Selasa, 22 Oktober 2019

²² Zumaroh, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, transkrip wawancara 5.

97.

²³ Zumaroh, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, transkrip wawancara 5.

99.

menjelang waktu dzuhur masih ada beberapa anak yang perlu untuk diingatkan jadi kesadaran yang miliki masih kurang. Selain itu ketika berlangsung sholat berjamaah ada beberapa anak yang masih ramai, berbincang dengan teman samping kanan dan kirinya, dan keterbatasan intelektual yang dimiliki anak tunagrahita nampak ketika melafalkan bacaan sholat ada beberapa anak yang belum hafal dan hanya diam.²⁴

Selain adanya hal-hal sebagai penghambat, di sini ada beberapa hal pendukung ialah guru PAI yang selalu sabar dalam berbagi hal, terutama dalam membina peserta didiknya. Tidak merasa jenuh untuk selalu mengingatkan karena menghadapi anak tunagrahita bukan perkara yang mudah. Mayoritas anak tunagrahita beragama Islam sehingga menjadi peluang guru PAI dalam membina perilaku religiusnya.²⁵

2. Efektivitas *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus

Suatu lembaga yang menerapkan kurikulum dan pembelajaran dengan baik dan sesuai program yang ditetapkan pasti memiliki hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal tersebut akan memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

SLBN Cendono Kudus memiliki tekad yang kuat untuk menghasilkan *output* yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga mampu menjadi siswa-siswi yang memiliki perilaku keagamaan yang bagus (Islami). Dari pelaksanaan *hidden curriculum* yang telah dilakukan selama ini diyakini mampu memberikan dampak yang positif dalam pembentukan perilaku keagamaan peserta didik.

Berikut pernyataan dari Sri Hartono selaku kepala SLBN Cendono Kudus terkait dengan manfaat dari implementasi *hidden curriculum*.

98. ²⁴ Zumaroh, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, transkrip wawancara 5.

²⁵ Obsevasi oleh Muhamma Zuhdi, Peneliti, Selasa, 22 Oktober 2019

“Terkait manfaat yang kita rasakan setelah kita menerapkan kurikulum tersembunyi yaitu, bagi sekolah sebagai alat untuk pencapaian visi misi sekolah dan bisa menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di sekolah kami, bagi guru dapat belajar dan memperbaiki diri bisa berpengaruh kepada pola keluarga agar lebih baik, bagi siswa karakter anak bisa terbentuk melalui kegiatan tersebut, bagi orang tua bisa menghormati dan mensupport dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariah bisa mempengaruhi pola keluarga yang lebih positif.”²⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa manfaat dari penerapan kurikulum tersembunyi dengan mengedepankan pembentukan perilaku keagamaan sangat maksimal. Dengan semangat dan partisipasi dari semua warga sekolah dan orang tua dapat menjadikan madrasah semakin unggul baik dari kualitas guru, siswa dan orang tua. Tidak hanya sekolah, orang tua juga mendapat pengaruh positif dari penerapan kurikulum tersembunyi tersebut diantaranya pola keluarga akan semakin sesuai dengan syariah agama Islam.

Implementasi *hidden curriculum* yang diterapkan di SLBN Cendono Kudus memberikan dampak yang positif kepada peserta didik dengan mengembangkan nilai-nilai keagamaan siswa yang disiplin, kreatif dan religius.

Efektivitas *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan di SLBN Cendono Kudus diharapkan dapat menjadi tameng bagi para peserta didik dan dapat mempermudah perubahan sikap para peserta didik yang mana bisa kita lihat pergaulan anak-anak zaman sekarang tidak seperti zaman dahulu yang masih polos.

Di zaman sekarang, anak-anak sudah mengenal berbagai sosial media yang bisa memberikan dampak negatif kepada peserta didik apabila mereka salah menggunakan sosial media tersebut. Mereka juga bisa

²⁶ Sri Hartono, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, transkrip wawancara 1. 81.

mengakses segala macam informasi yang dibutuhkannya, bahkan juga informasi tentang segala sesuatu yang belum saatnya atau tidak pantas untuk dilihatnya atau peristiwa yang jauh dari nilai-nilai ajaran agama dan moral, seperti contohnya tawuran, pergaulan bebas, dan konsumsi minuman yang dilarang agama, dll. Untuk menghindari hal-hal tersebut, maka diterapkanlah *hidden curriculum* yang bernuansa Islami, agar peserta didik selalu memiliki sikap spiritual dan sosial yang tinggi. Adapun hasil yang diperoleh dari efektivitas pelaksanaan *hidden curriculum* di SLBN Cendono Kudus yaitu:

a. Berdo'a sebelum belajar dan pembacaan Asmaul Husna

Diharapkan agar perilaku dan fikiran peserta didik dapat terjaga, mereka menjadi lebih taat dan disiplin sehingga orang tua tidak terlalu khawatir seperti yang telah terjadi dalam kebanyakan anak remaja seperti tawuran, pergaulan bebas, mengkonsumsi minuman keras dan yang lainnya.

b. Membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan (budaya mushafahah)

Kegiatan ini memang diwajibkan, yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap sopan santun serta *tawadhu*'nya peserta didik kepada pendidik. Selain itu, agar peserta didik juga terbiasa melakukan hal tersebut di manapun mereka berada.

c. Membiasakan sholat dzuhur berjamaah

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta didik mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik bisa dikatakan berhasil apabila mereka memiliki perilaku atau akhlak yang lebih baik. Indikator keberhasilan mereka bisa dilihat dari apakah anak tersebut lebih taat, apakah anak tersebut lebih sopan dan santun, dan lain sebagainya. Apabila peserta didik memiliki perubahan perubahan sikap yang lebih baik, berarti penerapan *hidden curriculum* di SLB ini memberikan dampak yang positif dan terlaksana dengan efektif kepada peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus

Keberhasilan pembentukan perilaku keagamaan di SLBN Cendono Dawe Kudus merupakan suatu kebanggaan. Karena mereka sadar bahwa mereka adalah makhluk Allah SWT, sehingga mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang senantiasa beribadah kepadanya.

Adapun pembentukan perilaku keagamaan yang dilakukan di SLBN Cendono Dawe Kudus diukur pada dua dimensi yaitu:

a. Dimensi Ilahiyah

Dimensi hidup ketuhanan yang disebut juga jiwa rabbaniyah dan jika mencoba merinci apa saja wujudnya atau substansi jiwa ketuhanan itu, maka didapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang penting ditanamkan pada peserta didik. Kegiatan menanamkan itulah yang menjadi inti kegiatan pendidikan. Kemudian setelah tertanam maka perlu adanya pembinaan. Dalam hal ini nilai yang sangat mendasar diantaranya: iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar.

Kegiatan pembinaan perilaku keagamaan di SLBN Cendono Dawe Kudus yang termasuk dalam kategori ilahiyah diantaranya:

1) Pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah

Sholat merupakan salah bentuk perintah Allah yang tercantum dalam Al Qur'an. Sholat merupakan ibadah yang paling pertama dihisab. Jadi mengajarkan sholat pada anak adalah suatu kewajiban termasuk pada anak tunagrahita.

Praktek sholat jamaah yang dilakukan di SLBN Cendono Kudus pelaksanaan diadaptifkan, yakni bacaan sholat semua dijahrkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah anak-anak dalam menghafal bacaan sholat serta mempermudah juga bagi anak-anak tunarungu dan autis dalam mengikuti karena sholat jamaah diwajibkan bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

Dalam sholat jama'ah terkandung nilai Iman dan Islam, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan

kepada Allah. Jadi tidak cukup hanya adanya Allah, melainkan harus mengingatkan menjadi sikap mempercayai kepada Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya. Islam sebagai kelanjutan iman maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif.

Sedangkan Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada. Berkaitan dengan ini, dan karena selalu mengawasi kita, maka kita harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggungjawab, tidak setengah-tengah dan tidak dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.

Taqwa yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu diridhai Allah dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai Allah.

Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku atau perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha dan perkenan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin tertutup maupun terbuka.

Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harap kepadaNya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.

Syukur yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang jumlahnya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap bersyukur sebenarnya sikap otomatis kepada Allah karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sesungguhnya sikap bersyukur kepada diri sendiri.

Keberhasilan dari pembinaan sholat jamaah yakni kesadaran anak-anak akan kewajiban ibadah sholat, mereka tidak hanya melakukan sholat di sekolah tetapi juga di rumah. Mereka yang pada mula belum bisa sholat pada akhirnya bisa sholat. serta mereka yang awalnya tidak hafal serta sikapnya kurang ketika sholat sekarang sudah dan sholat baik.

2) Pembiasaan Berdo'a dan pembacaan asmaul husna

Pembiasaan Berdo'a diajarkan pada semua anak yang ada di SLBN Cendono Kudus. Pembiasaan berdo'a tersebut dilakukan pada beberapa hal seperti ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran di kelas dengan dipimpin langsung oleh guru, setelah selesai sholat dzuhur berjamaah anak-anak juga berdo'a dan berdzikir walaupun sebentar. Tujuan pembiasaan berdo'a yakni agar anak-anak tungrahita semakin beriman kepada Allah.

Membiasakan anak-anak tungrahita untuk senantiasa berdo'a bukan perkara mudah. Guru menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Terlebih anak tungrahita tentu sangat berbeda dengan anak normal, keterbatasan intelektual yang dimiliki anak-anak tungrahita dalam bidang kognitif. Dalam hal ini guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode langsung yang terintegrasi dengan semua pelajaran, serta metode pembiasaan. Namun dalam proses pembinaan juga ditemukan faktor yang menghambat proses pembinaan diantaranya kemampuan intelektual anak. Walaupun ditemui hambatan dalam proses pembinaan memberikan perubahan yang positif dari yang tidak baik menjadi baik.

Nilai ilahiyah yang terkandung dalam pembiasaan berdo'a diantaranya: Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup hanya adanya Allah, melainkan harus mengingatkan menjadi sikap mempercayai kepadanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya. Islam, sebagai kelanjutan Iman maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan yang

idak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kita harus berbuat dan bertindak menjalankan suatu perintah dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-tengah dan tidak dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Keberhasilan dalam pembinaan ini dapat dilihat pada sikap anak-anak tunagrahita dalam berdo'a, yang awalnya mengucap do'a sambil bercanda serta posisi duduk yang kurang baik dan beberapa tidak hafal sekarang mereka hafal bacaan do'a dan senantiasa bersikap baik ketika berdo'a.

b. Dimensi Insaniyah

Nilai-nilai insaniyah juga perlu diajarkan kepada peserta didik, yaitu nilai-nilai budi luhur (insaniyah), kita dapat mengetahuinya secara akal sehat (*common sense*) dengan mengikuti hati nurani kita.

Kegiatan yang termasuk dalam dimensi insaniyah yaitu:

- 1) Pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan

Pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru dan sesama teman berkaitan dengan sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Dimensi ini sam halnya aspek amal dapat diwujudkan dalam tingkahlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak setiap hari dibiasakan untuk bersalaman dan mengucapkan salam ketika pertama kali bertemu guru atau teman. Anak-anak juga diajarkan untuk saling memaafkan berjabat tangan sebelum pulang sekolah. Dengan kegiatan semacam ini akan tampak kerukunan dan hubungan antara guru dengan murid ataupun murid dengan murid tampak harmonis.

Nilai insaniyah yang terkandung dalam kegiatan ini diantaranya Silaturahmi, yaitu rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara

kerabat tetangga dan lain-lain. Maka manusia harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya. Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (biasa disebut ukhwah islamiyah). Musawah, yaitu pandangan bahwa semua manusia tanpa memandang jenis kebangsaan dan lain-lain, semua adalah sama dalam harkat dan martabatnya. Tinggi rendahnya manusia hanya dalam pandangan Allah yang tahu kadar ketaqwaannya. Al Adalah, yaitu wawasan yang seimbang atau balance dalam memandang menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang dan seterusnya. Sikap ini juga disebut tengah (wasth) dan Al Qur'an menyebutkan bahwa kaum beriman dirancang Allah untuk menjadi golongan tengah (ummat wasathan) agar dapat menjadi saksi untuk umat manusia sebagai kekuatan penengah. Husnudzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikatnya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian yang suci. Tawadhu' yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah aka tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, jadi hanya Allah yang akan menilainya. Insyirah, yaitu sikap lapang dada atau penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangan seperti dituturkan dalam Al-qur'an mengenai sikap Nabi sendiri disertai pujian kepada beliau.

2. Efektivitas *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus

Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan di SLBN Cendono Kudus dapat berjalan rutin sehingga menjadi sebuah budaya dan sangat efektif serta memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Peserta didik setiap

melaksanakan kegiatan yang berlandaskan ajaran agama Islam dapat menambah pemahaman peserta didik dalam sikap spiritual mereka, sehingga peserta didik akan menjadi lebih santun dalam segala perbuatan.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, bahwa ada salah satu wali murid yang bercerita kepada guru, jikalau di rumah anak mereka menjadi lebih sering menjalankan ibadah dengan baik, mereka tak segan mengajak orang tuanya untuk berjamaah ketika sholat, sikap mereka pun menjadi lebih baik dan mereka sudah berani terjun di masyarakat dan menunjukkan sikap yang baik. Inilah keberhasilan penerapan/implementasi dari *hidden curriculum*. Bagi peserta didik yang melaksanakannya dengan hati ikhlas tanpa paksaan, dengan *hidden curriculum* telah merubah dia menjadi peserta didik yang memiliki sikap spiritual dan sosial yang baik. Semua ini tergantung pada peserta didik bagaimana mereka menyikapi kegiatan-kegiatan *hidden curriculum* di sekolah ini, tentunya dengan bantuan pendampingan dari pendidik dan orang tua di rumah dalam membiasakan kegiatan-kegiatan yang sudah di laksanakan di sekolah.

Menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik anak berkebutuhan khusus memang sangat berat. Dimana anak berkebutuhan khusus pada saat ini masih ada yang memandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Untuk merubah paradigma masyarakat tersebut, tidak mustahil anak berkebutuhan khusus juga bisa di bentuk dan bisa melaksanakan kegiatan pembiasaan baik dalam sekolah dan di rumah. Pembentukan perilaku keagamaan di masa sekarang dirasa sangat penting untuk dapat menciptakan generasi masyarakat yang berkualitas. Untuk menjadi SLB yang unggul kita harus memiliki trobosan melalui kurikulum tambahan yaitu *hidden curriculum*.

Terkait kontribusi yang diterima SLBN Cendono Kudus setelah menerapkan pembentukan perilaku keagamaan melalui *hidden curriculum* berkaitan dengan pencapaian visi sekolah yaitu terwujudnya pelayanan yang optimal untuk membentuk pribadi peserta didik unggul dalam prestasi, budi pekerti luhur, bertaqwa, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan. Karena selama ini sekolah SLB masih dikenal dengan sekolah yang memiliki

banyak keterbatasan. Namun melalui program-program sekolah yang telah diterapkan, semakin menunjukkan perilaku keagamaan yang baik dan santun di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

Selanjutnya manfaat yang diperoleh dari guru yaitu guru semakin terpacu untuk meningkatkan kualitas sumber daya mereka baik akademik maupun non akademik sebagai kebijakan kurikulum yang digunakan. Bagi siswa yaitu kualitas perilaku keagamaan mereka semakin meningkat baik sosial, spiritual, pengetahuan dan ketrampilan. Selanjutnya bagi orang tua yaitu tingkat kepuasan dan kepercayaan mereka terhadap sekolah semakin meningkat dan berdampak positif untuk kontribusi orang tua semakin berkualitas dan meningkat dalam partisipasinya menjadikan madrasah unggul baik kontribusi berupa materi dan non materi.

Seperti yang disampaikan Sri Hartono bahwa SLBN Cendono Kudus setelah mengimplementasikan *hidden curriculum* untuk membentuk perilaku keagamaan peserta didik yaitu dapat berupa pembiasaan dan pengembangan diri. Terkait manfaat yang dirasakan oleh SLBN Cendono Kudus setelah menerapkan *hidden curriculum* bagi sekolah yaitu sebagai alat untuk pencapaian visi misi sekolah dan bisa menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak berkebutuhan khusus yang lain di sekolah kami, bagi guru dapat belajar dan memperbaiki diri bisa berpengaruh kepada pola keluarga agar lebih baik, bagi siswa kepribadian yang baik pada anak bisa terbentuk melalui kegiatan tersebut, bagi orang tua bisa menghormati dan mensupport dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariah bisa mempengaruhi pola keluarga yang lebih positif.

Implementasi *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah. Diantaranya semakin meningkat kepercayaan masyarakat kepada sekolah, sekolah menjadi semakin unggul baik dari manajerial, fisik dan sumberdaya warga sekolahnya. Sehingga dapat terwujud insan yang beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah. Prestasi yang diraih sangat membanggakan. Prestasi tersebut berasal dari cerminan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintergrasi dengan program sekolah.

Konsep *hidden curriculum* terlihat pada kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kepada nilai-nilai yang dapat membentuk perilaku keagamaan siswa-siswi. Kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang dilakukan SLBN Cendono Kudus tentu dapat menanamkan nilai-nilai atau perilaku keagamaan siswa dan memenuhi capaian target ibadah dan nilai-nilai keagamaan dan sosial sesuai dengan tingkat ketekunan masing-masing siswa.

Sikap yang diharapkan dalam penerapan *hidden curriculum* tentunya sikap-sikap yang positif dan religius karena banyak nilai keislaman yang telah diterapkan di SLBN Cendono Kudus. Seperti sikap kemandirian, cinta terhadap agama dan tanah air, tetap istiqomah terhadap apa yang telah diajarkan, mampu beradaptasi berbagai kalangan secara global. Dalam gambaran *hidden curriculum* memberikan nilai yang lebih betapa pentingnya untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari setelah selesai dari sekolah. Sekolahpun mengharapkan adanya penerapan yang terus menerus dilakukan secara berkesinambungan di kehidupan sehari-hari.

Peran SLBN Cendono Kudus sangatlah penting dalam usaha pembentukan perilaku keagamaan. Dalam konteks ini perilaku keagamaan adalah usaha yang dilakukan sekolah bersama guru, kepala madrasah, dan semua *stakeholder*, melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Perilaku keagamaan tidak bisa lepas dari peran *hidden curriculum* yang dilaksanakan SLB Negeri Cendono Kudus.

Sebagai umat muslim hendaklah senantiasa mencontoh perangai akhlak Nabi Muhammad SAW dan senantiasa menjadikan Al quran dan Sunnah Rasul sebagai dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang damai, tentram, dan jauh dari kemaksiatan. Karena, dalam perilaku Rasul terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi hidup dan kehidupan ini lebih berarti.

Dengan demikian, membentuk perilaku keagamaan merupakan tanggung jawab bersama semua pihak dan

komponen masyarakat untuk ikut terlibat membentuk perilaku keagamaan yang kuat dan khas. Selain itu, pembentukan perilaku keagamaan hendaknya bermula dari semangat, visi, misi dan keteladanan yang dimunculkan dari dalam diri pemimpinnya, sehingga semua lini kehidupan harus bergerak secara terpadu melakukan sebuah revolusi mental dalam membangun karakter mulai dari unsur terkecil dalam masyarakat, diawali dalam keluarga, lembaga pendidikan, lingkungan sosial.

Dengan adanya kesadaran bersama tentu SLBN Cendono Kudus bertanggung jawab dan mengawasi peserta didik serta mengarahkannya seperti yang dicita-citakan sekolah sesuai tujuan pendidikan nasional yakni bukan hanya sekedar mencerdaskan tetapi berakhlak mulia. Indonesia dikenal dunia sebagai Negara yang berdaulat yang masyarakatnya memiliki kemajuan suku, ras, dan agama.

Hal ini dapat menjadikan Indonesia menjadi Negara yang beragam dan tentunya kepribadian yang khas dan unik. *Hidden curriculum* tentunya sebagai pelengkap dan pendukung dari kurikulum yang tertulis baik kurikulum aktual maupun kurikulum ideal. Dapat disimpulkan bahwa *hidden curriculum* dan kurikulum formal saling melengkapi dalam pengembangan perilaku atau karakter siswa. Hasil dari *hidden curriculum* ini bisa berbentuk prestasi dalam pembelajaran maupun perilaku keagamaan yang baik bagi siswa terkhusus siswa yang berkebutuhan khusus. Walaupun dikatakan berhasil, tetapi tidak semua peserta langsung bisa berubah total menjadi sempurna. Paling tidak ada perubahan ke arah yang lebih baik.